

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV di MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen telah diterapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran SKI di kelas IV ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi konsep-konsep kunci dari materi yang diajarkan dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan instruksi awal, mendemonstrasikan contoh *Mind Mapping*, dan mengajak siswa untuk membuat peta pikiran sendiri. Diskusi dan refleksi bersama setelah siswa membuat peta pikiran memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman mereka.
2. Penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

Karangtanjung Kebumen terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini berhasil membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, mengatasi kejenuhan yang ditimbulkan oleh metode ceramah yang monoton. Siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar karena *Mind Mapping* memberikan visualisasi yang menarik dan memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

3. Faktor pendukung utama dalam penerapan *Mind Mapping* mencakup karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret, sifat interaktif metode ini, dan penggunaan waktu yang lebih efisien. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keragaman gaya belajar siswa, waktu persiapan yang lebih lama, dan keterbatasan jangkauan visual di dalam kelas. Solusi yang diusulkan meliputi kreativitas dalam memaksimalkan sumber daya dan diversifikasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Kombinasi metode ini dapat meningkatkan partisipasi semua siswa dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Hidayah Karangtanjung Kebumen terdapat beberapa saran sebagai

berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah untuk terus memberikan dukungan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan metode *Mind Mapping* dan pengembangan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif., dan sekolah juga diharapkan menyediakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, seperti *Mind Mapping*. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dan strategi diversifikasi pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

2. Bagi guru

Guru diharapkan terus berinovasi dalam menerapkan metode *Mind Mapping*, baik melalui penggabungan dengan metode lain, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, termasuk siswa dengan preferensi kinestetik atau auditori. Selanjutnya, guru diharapkan apat lebih kreatif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti membuat mind map secara digital atau meminta siswa untuk membuatnya di rumah sebagai tugas tambahan, sehingga waktu di

kelas dapat digunakan untuk diskusi dan penguatan konsep. Terakhir, guru juga diharapkan terus memfasilitasi kolaborasi antar siswa melalui kerja kelompok atau presentasi mind map secara berkelompok. Hal ini akan meningkatkan interaksi sosial, memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

3. Bagi peserta didik

Siswa disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya saat mendiskusikan mind map. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Siswa juga disarankan untuk mempraktikkan pembuatan mind map secara mandiri di luar kelas sebagai cara belajar yang efektif. *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alat bantu belajar pribadi untuk merangkum materi dari pelajaran lainnya. Dan, siswa diharapkan terus bekerja sama dengan teman-teman sekelas dalam menyusun mind map, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif.